Merkantilisme Dalam Perekonomian

Anisa Lusiana

anisa02.akt@gmail.com

Merkantilisme adalah sekumpulan pemikiran ekonomi yang muncul di Eropa selama periode 1500-1750. Negara memiliki tindakan yang sama terhadap aktivitas ekonomi domestik dan peran perdagangan internasional, tujuannya adalah untuk mendominasi ekonomi dan kebijakan pada masa itu. Merkantilisme sering dianggap sebagai political economy of state building. Pusat pemikiran merkantilisme adalah pandangan bahwa kekayaan nasional direfleksikan pada logam berharga yang dimiliki suatu negara yaitu emas (Putri, 2014).

Dari sudut pandang historis, menurut Robert (2008) merkantilisme adalah yang tertua dan dapat dianggap sebagai teori penting dalam ekonomi internasional, karena menyumbang pemikiran sistem “paksaan” sebagai dasar di semua negara-bangsa. Perkembangan merkantilisme klasik dikaitkan dengan bangkitnya negara-bangsa modern di Eropa pada abad ke 15-18. Ini adalah periode waktu ketika gagasan intervensi negara di pasar untuk tujuan memperkuat keamanan negara dan bangsa, maka mereka mendominasi pemikiran ekonomi politik. Fitur lain yang perlu di perhatikan dari merkantilisme adalah bahwa semua kegiatan ekonomi ditentukan oleh negara. Dengan menekankan pada kekayaan sebagai komponen kekuatan yang sangat diperlukan, merkantilis berpendapat bahwa kegiatan ekonomi terlalu penting yang harus dilakukan melalui proses yang menyeluruh untuk menentukan bagaimana dan di mana sumber daya masyarakat berada. Selanjutnya, ada analisis dari perspektif merkantilis bahwa hanya dengan dukungan pemerintah, apakah "industri pemula" mampu berkembang dalam jangka panjang. Dengan demikian, merkantilis menambahkan bahwa proses yang "tidak terkoordinasi" akan menghasilkan struktur ekonomi yang "tidak tepat"; oleh karena itu negara harus memainkan peran penting dalam pembuatan kebijakan ekonomi. Secara umum, merkantilisme harus dipandang sebagai komitmen untuk membangun negara dan bahwa literatur merkantilis itu besar dan beragam (Erna S Widodo, 2017).

Pemikiran ekonomi kaum merkantilis merupakan suatu kebijakan yang sangat melindungi industri, dalam negeri, tetapi menganjurkan persaingan, sementara itu terjadi pembatasan-pembatasan yang terkontrol dalam kegiatan perdagangan luar negeri, kebijakan kependudukan yang mendorong keluarga dengan banyak anak, kegiatan industri di dalam negeri dengan tingkat upah yang rendah. Proteksi industri yang menganjurkan persaingan dalam negeri, dan tingkat upah yang rendah mendorong ekspor. Mazhab fisiokrat tumbuh sebagai kritik terhadap pemikiran ekonomi Merkantilis, tokoh pemikir yang paling terkenal pada mazhab ini adalah Francois Quesnay. Sumbangan pemikiran yang terbesar dalam perkembangan ilmu ekonomi adalah hukum-hukum alamiah, dan menjelaskan arus lingkaran ekonomi (Pujiati, 2011). Manusia hidup dalam tatanan kehidupan sosial ekonomi yang mana ini menjadi suatu perangkat yang mendasari setiap kiprah manusia. Ini berarti bahwa faktor materi masih menjadi penentu utama dalam kehidupan manusia, sedangkan kesadaran harus ditentukan oleh kondisi material yang ada (Chlidiah, 2018)

Para penganut merkantilisme meyakini bahwa untuk memperoleh kekayaan dan kekuatan tersebut dibutuhkan sebuah alat, yaitu perdagangan internasional. Ekspor dan impor memiliki peran yang sangat besar di dalamnya dimana ekspor harus jauh lebih besar sedangkan impor dibatasi dengan seminimal mungkin. Johann Becher, seorang merkantilis asal Jerman menyatakan bahwa lebih baik untuk menjual produk ke negara lain dibandingkan membelinya. Negara harus memproteksi perekonomian negaranya dengan mendorong ekspor melalui insentif dan mengurangi impor dengan pemberlakuan tarif yang besar. Tindakan ini akan berhubungan dengan surplus dan defisit neraca perdagangan suatu negara. Surplus yang diperoleh akan mengakibatkan kekuatan nasional, sebaliknya defisit perdagangan akan mengakibatkan melemahnya performa ekonomi dan politik suatu negara (Batubara, 2017). Dalam sebuah teori ekonomi makro, kemajuan ekonomi pada tingkat individu maupun bangsa dapat diukur dengan tingkat produktivitasnya maka negara tersebut semakin tinggi pula kemajuan ekonominya. Berbeda lagi jika semakin rendah tingkat produktivitasnya, maka akan semakin rendah pula kemajuan ekonomi negara tersebut. (Chlidiah, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Ernawati. 2017. "Kebijakan Proteksionisme Amerika Serikat Terhadap Republik Rakyat Cina." *Jurusan Ilmu Hubungan Internasional* 110(9): 1689–99.
- Pujiati, Amin. 2011. "Menuju Pemikiran Ekonomi Ideal: Tinjauan Filosofis Dan Empiris." *Fokus Ekonomi* 10(2): 114–25.
- Putri, Eka Deviana. "Arti Penting Poundsterling Bagi Inggris Dalam Uni Eropa Latar Belakang." (0911240049).
- Utama, Ideologi et al. "Ideologi Utama Dalam Ekonomi Politik Global Antara Merkantilisme Dan Liberalisme."
- Cholidiyah, N. (2018). Perilaku Produsen Menurut Yusuf Qordhowi dan Karl Marx. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2).